

BATIK TAMBUN BUNGAI PENCIPTAAN MOTIF LOKAL UNTUK KEJATIDIRIAN EKONOMI KREATIF KALIMANTAN TENGAH

Nawung Asmoro Girindraswari¹, Utari Yolla Sundari², Muh. Andis Hidayatullah³, Muhamad Romadoni⁴
Universitas Palangka Raya^{1,2,3,4}
nawungasmoro@fkip.upr.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada penciptaan motif batik lokal Tambun Bungai untuk Kejatidirian Ekonomi Kreatif Provinsi Kalimantan Tengah dalam mendukung SDGs pembangunan wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penciptaan desain yang diimplementasikan pada kain dengan proses batik digital printing. Metode penelitian penciptaan desain melibatkan langkah-langkah sebagai berikut. (1) identifikasi (2) riset (3) perumusan gagasan (4) prototipe (5) pemilihan (6) penerapan (7) evaluasi. Hasil penelitian berupa batik khas bumi tambun bungai yang memiliki keunikan tersendiri terinspirasi dari kekayaan bentang alam, seni tradisi dan memiliki corak warna yang berani memberikan kesan yang kuat terhadap nilai-nilai filosofi motif batik Kalimantan Tengah sekaligus menjadi media promosi daerah yang efektif.

Kata Kunci: *Batik, Dayak, Ekonomi kreatif, Kalimantan Tengah*

ABSTRACT

This research aims to create local batik motif. This research was focused on creating local Tambun Bungai batik motifs for the creative economic identity of Central Kalimantan Province in supporting SDGs in regional development. This research uses a design creation approach that is implemented on fabric using a digital batik printing process. The design creation research methods involves the following steps. (1) identification (2) research (3) idea formulation (4) prototype (5) selection (6) implementation (7) evaluation. The results yield are typical Tambun Bungai batik which has its own uniqueness, inspired by the richness of the natural landscape, traditional art and has bold color patterns that convey a strong impression of the philosophical values inherent in Central Kalimantan batik motifs as well as being an effective regional promotional media.

Keywords: *Batik, Dayak, Creative economy, Central Kalimantan*

PENDAHULUAN

Bumi Tambun Bungai merupakan julukan untuk Provinsi Kalimantan Tengah dengan kekentalan adat istiadat dan tata aturan yang berlaku didalamnya selaras berdasarkan falsafah hidup yang masih berkembang. Penciptaan motif batik tambun bungai hadir dalam upaya memberikan kontribusi sebagai kejatidirian ekonomi kreatif. Batik saat ini menjadi salah satu kreasi seni bangsa Indonesia yang diminati oleh bangsa-bangsa lain (Haryono, 2004). Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia yang bersumber dari kultur dan kearifan lokal memberikan indikasi bahwa Indonesia kaya akan kebudayaan. Kebanyakan corak ragam hias Indonesia bertolak dari

simbolisme spiritual tentang kekuatan semesta alam, kehidupan setelah mati, atau kekuasaan arwah dengan gagasan bentuk yang diangkat dari ekologi dan budaya setempat (Supangkat dan Zaelani, 2006:117). Tujuan penciptaan motif lokal untuk memvisualisasikan bentuk motif Dayak dengan berdasarkan aspek kebudayaan, keagamaan, geografis, dan kekayaan alam, flora, maupun fauna yang kemudian akan diolah dalam bentuk pola pikir manusia dalam menciptakan sebuah karya seni.

Batik Tambun Bungai yang tercipta akan menjadi kekayaan intelektual bidang kesenian yang hidup dan tumbuh di Kalimantan Tengah yang dapat menembus pasar global melalui optimalisasi dan inovasi produk dengan kearifan lokal. Modernisasi batik merupakan salah satu upaya menjadikan batik lebih bernilai secara ekonomis terutama untuk kejatidirian ekonomi kreatif Kalimantan Tengah. Batik sebagai identitas daerah yang telah terokupasi dengan ekonomi kreatif dapat diartikan kembali menjadi sebuah brand identity. Brand atau merek, menurut *American Marketing Association*, didefinisikan sebagai istilah yang merujuk pada *a name, term, design, symbol that identifi es one seller's good or service as distinct from those of other seller* (Franzen dan Moriarty, 2009:18). Modernisasi tersebut meliputi motif, media dan penerapan batik. Motif modern yaitu penyesuaian motif-motif lama yang sudah ada dengan cara digabung untuk mendapatkan komposisi yang estetis. Tidak sekedar penyesuaian semata, tetapi terdapat unsur intuitif yang digunakan oleh pembatik. Motif batik Tambun Bungai sebagai brand identity untuk kejatidiran ekonomi Kalimantan Tengah menjadi fokus kajian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penciptaan desain yang diimplementasikan dalam rangkaian kegiatan penciptaan motif lokal batik tambun bungai untuk kejatidirian ekonomi kreatif Kalimantan Tengah . Metode penelitian penciptaan desain melibatkan langkah-langkah sebagai berikut. (1) identifikasi (2) riset (3) perumusan gagasan (4) prototipe (5) pemilihan (6) penerapan (7) evaluasi (Ambrose dan Harris, 2010: 11). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang kain batik yang tercipta dari konsep, dituangkan dalam motif batik yang di beri nama Tambun Bungai. Sosial appropriation dalam dunia pariwisata menjadi pemicu untuk mengedepankan nilai komersial dan hiburan, serta ditambah dengan kayanya harta kultural yang dimiliki masyarakat Kalimantan Tengah khususnya Dayak, maka diciptakan motif batik Tambun Bungai yang khas dan autentik untuk kejattidirian ekonomi kreatif Kalimantan Tengah. Tahap riset meliputi penelusuran tentang pustaka batik terutama tulisan-tulisan tentang keragaman motif dan pola serta makna yang terkandung di dalamnya. Juga dilakukan telaah tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penciptaan seni batik. Tahap riset meliputi pengumpulan data verbal dan visual untuk mendukung perumusan gagasan batik khas Bumi Tambun Bungai. Kata Tambun dan Bungai diambil dari sejarah nama dua pahlawan yang cukup ternama dan terkenal dalam sejarah cerita rakyat dari Dayak, Kalimantan Tengah. Motif Tambun Bungai adalah gambaran dari wajah Bumi Tambun Bungai atau Provinsi Kalimantan Tengah yang terkenal dengan kekentalan adat istiadat dan potensi kekayaan alamnya, sehingga potensi ini terangkum menjadi ikon motif batik Tambun Bungai. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, kemudian dirumuskan gagasan penciptaan ini. Perumusan gagasan melauai prosedur pemetaan pikiran dengan cara menggabungkan atau mencari hubungan antar fakta-fakta yang didapat dari tahapan riset. Prototip diperlukan untuk mengetahui beberapa solusi desain dapat bekerja atau

tidak melalui presentasi terbatas sebelum dipaparkan kepada stakeholder. Seleksi merupakan proses mengetahui apakah sebuah solusi tepat atau tidak dalam menjawab permasalahan yang diidentifikasi. Beberapa kemungkinan bisa terjadi, seperti solusi yang terlihat praktis namun ternyata tidak sesuai dengan tujuan dari permasalahan. Penerapan adalah tahap penentuan desain yang akan dijadikan karya final. Tahap peninjauan bertujuan meningkatkan performa rancangan dengan cara mencari tanggapan pengrajin dan pengguna. Peninjauan akan menghasilkan pengetahuan apakah solusi rancangan sudah menjawab tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Motif Batik Tambun Bungai

Motif batik yang tercipta dari konsep yang dituangkan dalam motif batik yang di beri nama Tambun Bungai. Kata Tambun dan Bungai diambil dari sejarah nama dua pahlawan yang cukup ternama dan terkenal dalam sejarah cerita rakyat dari Dayak, Kalimantan Tengah. Motif merupakan awal dari penciptaan sebuah tujuan dalam pembuatan gambar pada sebuah karya seni dan motif merupakan bentuk yang menunjukkan sifat atau corak dari suatu perwujudan dimana hiasannya disusun secara teratur dan berulang. Apabila berbicara mengenai motif maka tidak pernah terlepas oleh ragam hias. Sunaryo (2009: 14), mengemukakan bahwa motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali, sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata, akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif, bahkan karena tidak dapat dikenali kembali, gubahan-gubahan suatu motif kemudian disebut bentuk abstrak.

Upaya Motif Batik Tambun Bungai sebagai Kejatidirian Ekonomi Kreatif untuk Mendukung SDGs Pembangunan Wilayah

Sesuai dengan kebijakan dan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Terdapat tiga program unggulan yaitu Kabupaten Kota Kreatif, Apresiasi Kreasi Indonesia dan Anugrah Desa Wisata Indonesia. Penciptaan motif batik tambun bungai ini sejalan dengan program unggulan Kabupaten Kota Kreatif untuk mendorong Kota lebih inovatif, adaptif, dan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja ekonomi kreatif. Program ini terfokus pada usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekonomi kreatif harus berbasis budaya masyarakat lokal. Brand identity menjadi alternatif dalam mendukung pariwisata Wilayah Kalimantan Tengah. Budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi pada setiap kegiatan pembangunan. Sehingga ekonomi kreatif tidak hanya direspresentasikan dari segi ekonomi tetapi juga dapat diukur dari segi dimensi sosial dan budaya. Arah pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia bersumber dari kearifan lokal dan produk yang mencerminkan budaya yang dikembangkan dengan sentuhan teknologi sehingga memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Kearifan lokal dapat berupa fisik dan non fisik baik berupa seni, kerajinan, kuliner dll.

Rekomendasi ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk mendorong potensi pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kalimantan Tengah melalui kemajuan UMKM dan pariwisata, serta implementasi ekonomi hijau. Dalam upaya mewujudkan pengembangan ekonomi kreatif melalui penciptaan motif batik tambun bungai disinkronkan melalui model

pembangunan berkelanjutan atau sustainable development Goals (SDGs). Prinsip-prinsip SDGs yaitu pembangunan universal, integrative, dan inklusif untuk memastikan bahwa setiap individu, kelompok, atau golongan ikut berpartisipasi dan menikmati pembangunan secara menyeluruh. Pembangunan SDGs tidak saja menekankan pada aspek pertumbuhan ekonomis, namun keberlangsungan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Setiap detail dari Motif batik tambun bungai mencirikan khas Kalimantan Tengah untuk mempertahankan budaya dan memperkenalkan suku Dayak Kalimantan. Motif batik tambun bungai dapat diaplikasikan nantinya oleh mitra daerah sekitaran kampus Universitas Palangka Raya berupa UMKM dalam bentuk seni, daya tarik wisata dan benda-benda aplikatif menawarkan prospek inovasi untuk solusi pembangunan berkelanjutan daerah Kalimantan Tengah terkhusus Kota Palangka Raya.

Penciptaan Motif Batik Tambun Bungai

Berdasarkan hasil penelitian tercipta motif dan prototype berupa unsur-unsur rupa motif batik Tambun Bungai meliputi karakter, profil, warna, ragam hias, dan formasi gerak tari Tambun Bungai dianalisis hubungan atau interelasi antara satu dengan lainnya. Tanda atau semiotika dapat dijadikan alat untuk menelusuri sesuatu dan menghasilkan sesuatu berupa tanda-tanda atau simbol-simbol.



Gambar 1. Motif utama batik Tambun Bungai

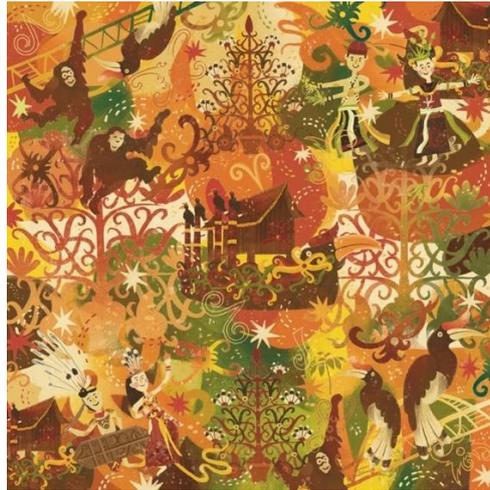
Tambun Bungai adalah motif percampuran dari tujuh unsur yang telah mengalami stilisasi, yaitu: (1) tari mandau, (2) batang garing, (3) tari wadian dadas, (4) jukung, (5) jembatan kahayan, (6) orang utan, serta (7) burung Tingang. Ketujuh unsur tersebut merupakan hasil perasan atau akumulasi dari aspek kultural, sosiologis, dan geografis yang dominan di Bumi Tambun Bungai.

Unsur batang garing menjadi ekspose utama pembuatan motif dikarenakan sebagai Pohon Hayat Kaharingan, yang menjadi simbol kultural masyarakat Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah (Iban, 2014)



Gambar 2. Motif isian batik Tambun Bungai

Final desain mengeksplorasi beberapa simbol yang akan digunakan sebagai unsur motif batik yang nantinya dijadikan kejatidirian Bumi Tambun Bungai atau Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 3. Final Desain Segi Empat



Gambar 4. Final Desain Bahan Kain Ukuran 2,25 x 1,15 m

Warna yang digunakan pada batik tambun bungai juga memiliki makna tersendiri seperti Bahenda (kuning), bahandang (merah), bahijau (hijau), baputi (putih), babilem (hitam) adalah warna-warna penting dalam kebudayaan Dayak Ngaju. Warna kuning melambangkan kemakmuran, kekayaan, keluhuran, serta merepresentasikan keberadaan Tuhan. Warna merah melambangkan kebulatan tekad yang tak pernah luntur, warna hijau melambangkan kehidupan dan kesuburan. Warna putih melambangkan kesucian. Warna hitam merupakan kuasa kegelapan dan sifat negatif dari alam.



Gambar 5. Prototype Batik Tambun Bungai dalam aplikasi busana



Gambar 6. Fashion Branding batik Tambun Bungai



Gambar 7. Fashion Branding

Prototipe Batik tambun bungai dicetak secara digital printing menggunakan jenis kain toyyobo yang bisa diaplikasikan dalam berbagai busana. Motif batik Tambun Bungai ini memiliki keunikan yang diangkat berdasarkan kekayaan alam bumi tambun bungai, dan memiliki corak warna yang berani memberikan kesan yang kuat terhadap filosofi motif batik Kalimantan Tengah.

SIMPULAN

Penelitian penciptaan seni ini memfokuskan pada penciptaan motif batik lokal Tambun Bungai untuk Kejatidirian Ekonomi Kreatif Provinsi Kalimantan Tengah yang menjadi arus utama dalam mendukung SDGs pembangunan wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penciptaan desain yang diimplementasikan pada kain dengan proses batik digital printing. Metode penelitian penciptaan desain melibatkan langkah-langkah sebagai berikut. (1) identifikasi (2) riset (3) perumusan gagasan (4) prototipe (5) pemilihan (6) penerapan (7) evaluasi. Hasil penelitian berupa batik khas bumi tambun bungai yang memiliki keunikan tersendiri terinspirasi dari kekayaan bentang alam, seni tradisi dan memiliki corak warna yang berani memberikan kesan yang kuat terhadap nilai-nilai filosofi motif batik Kalimantan Tengah. Adanya motif batik sekaligus bisa menjadi media promosi daerah Provinsi Kalimantan Tengah yang efektif karena penggambaran motif batik dapat mengkomunikasikan potensi daerah yang sangat beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Ambrose, G., Harris, P. (2010). *Design Th!nking*. Singapore: AVA Book Production Pte. Ltd. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15564894.2017.1368743>

- Franzen, Giep dan Moriarty, Sandra. *The Science and Art of Branding*. New York: M.E. Sharpe, Inc. 2009. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315699042/science-art-branding-giep-franzen-sandra-moriarty>
- Haryono, Bejo. 2004. *Makna Batik dalam Kosmologi Orang Jawa*. Yogyakarta: Direktorat Permuseuman. <https://mail.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/718>
- Iban,Olav. “Batang Garing: Realitas Transenden, Estetika Ragam Hias, dan Simbol Identitas Dayak Ngaju,” (Tesis, Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2014). https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/71390
- Sunaryo. Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8874>
- Supangkat, Jim dan Zaelani, Rizki A. *Ikatan Silang Budaya: Seni Serat Biranul Anas*. Jakarta: KPG. 2006. <http://repository.widyatama.ac.id/handle/123456789/2188>